BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa yang sedang membangun seyogyanya menjadikan sektor pendidikan sebagai alasan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan dapat meningkat kualitas SDM. Bangsa Indonesia yang sedang membangun sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM baru terwujud dengan budaya bangsa, usaha dan kerja keras melalui jalur pendidikan, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Setiap manusia yang mengembangkan potensinya tentu memiliki tujuan, dan sudah sewajarnya manusia memang memiliki tujuan. Sama halnya dengan pendidikan yang memiliki tujuan terutama bersifat nasional. Karena melalui tujuan tersebut pendidikan menjadi lebih terarah dan lebih terencana. Terlebih lagi ketika tujuan pendidikan diperkuat dengan pelaksanaan yang maksimal.

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga pendidik. Kemampuan guru sebagai

tenaga pendidik merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Pendidikan merupakan program kerja terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan memiliki keterampilan.

Pendidikan sebagai salah satu aspek meningkatkan sumber daya manusia dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu.[1]

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.[2]

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan awal perubahan dunia berpikir, tingkah laku dan beradaptasi anak atas sesuatu yang diterimanya, dapat dikaitkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan:

> pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha

[1] Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 135

[2] Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam,* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009), h. 131.

> Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Pendidikan adalah satu-satunya upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan pada masyarakat.

Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan evaluasi pendidikan sebagai alat untuk mengetahui apakah tersebut sudah tercapai atau belum. Sebagaimana pengertian evaluasi pendidikan itu sendiri yakni kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan.[4]

Dalam kaitannya dengan hasil evaluasi yang digunakan, penulis kemukakan salah satu firman Allah Swt dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Ayat diatas menjelaskan bahwa diperintahkan untuk mengevaluasi diri setiap hari sebagaimana acuan atau pertimbangan apa yang akan perbuat di hari esok. Tanpa mencoba melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan, maka kemungkinan besar tidak ada nada perubahan yang signifikan di hari esok.

---

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

[4] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), Cet. Ke-1, h. 6

Demikian pula dengan evaluasi pendidikan, evaluasi dilakukan dengan maksud untuk mengukur sejauh mana program pendidikan telah dicapai, selain itu program evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki kearah yang lebih baik dari apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan evaluasi sebagai proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek. Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.[5]

Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif yaitu (Pengetahuan/hafalan/ingatan, Pemahaman, Analisis, Sintesis dan Penilaian/penghargaan/evaluasi).

Pada kemampuan aspek kognitif ini anak didik berfikir untuk mengingat pengetahuan yang didapatnya dari pelajaran yang telah dipelajari.

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil

[5] Harun Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007) Cet. Ke-1 h. 13

belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecendrungan berprilaku). Aspek psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar psikomotor ini dapat diukur dengan pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, setelah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan kesimpulan. Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen dan membandingkan hasilnya dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Sejauh mana keberhasilan seseorang memberikan materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi. Menurut Suke Sileverius menjelaskan, evaluasi yang baik haruslah didasarkan pada tujuan pembelarajan (*instructional*) yang ditetapkan oleh pendidik dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh pendidik dan peserta didik.

Jika seorang pendidik merasa bertanggungjawab atas penyempurnaan pendidikannya, ia harus mengevaluasi pendidikannya, ia harus mengevaluasi pendidikannya itu agar mengetahui perubahan apa yang seharusnya dilakukan.

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.[6]

Dalam sistem pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempung oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.[7]

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Maka bagi guru mutlak harus mengetahui dan mengenal fungsi evaluasi. Sehingga mudah menerapkannya untuk menilai keberhasilan pengajaran. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan undang-undang.[8]

Selain itu Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka penigkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun Ilmu Pengetahuan dan

---

[6] Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rieneka Aditama, 2007), h. 75-76

[7] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet Ke-2, h. 2

[8] M. Sukardi, MS, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 12

Teknologi (IPTEK). Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

Dalam kaitannya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Surah Al-Mujadallah ayat 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan.

Banyak ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk menjalani hidup salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan yang bersifat tuntas dan berkembang.

Tujuan utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan (*abilities dan Power*) dalam lingkungannya dan melatih anak didik

untuk menempatkannya dalam masyarakat demokratis, mereka menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang baik.[9]

Secara mendasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berekenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, kejiwaannya, memanfatkan sumber daya yang ada dimuka bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Serta kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta sebagai keahlian.

Berdasarkan hasil obervasi dan informasi yang penulis peroleh pada penjajakan awal di MIN Manarap Baru terutama Kelas V ini, bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum tentu selalu lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya faktor yang menghambat, baik dari siswa maupun dari guru yang melaksanakan evaluasi hasil belajar. Hal ini tentu patut mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama bagi guru yang memegang mata pelajaran tersebut.

Dari sinilah peneliti ingin mengetahui secara mendalam lagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui evaluasi formatif yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu pelajaran yang

[9] Edy Saepudin dan Andi Rusbandi, *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar* (Tanpa kota: Departemen Agama RI, 1999), h. 12

telah dilaksanakan, kemudian tes ini diberikan sebagai usaha untuk memperbaiki proses belajar. Oleh karena itu maka dilakukanlah evaluasi dan apakah dari hasil evaluasi tersebut pembelajaran yang sudah diberikan guru efektif atau belum, sehingga dengan evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran. Tanpa adanya evaluasi, guru tidak dapat akan mengetahui apa saja kesulitan atau hambatan yang dihadapi siswa dan bagaimana perkembangan siswa tersebut. Kemudian, Evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di MIN Manarap Baru dilakukan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu yang dilakukan.

Oleh karena itulah maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Materi Peta Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa materi peta pada mata pelajaran IPS Kelas V MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa materi peta pada mata pelajaran IPS Kelas V MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penefsiran terhadap judul yang dimaksud, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi penegasan judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari laksana, kemudian mendapat awalan "Pe" dan akhiran "an" yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).[10] pelaksanaan yang dimaksud penulis disini adalah seluruh proses atau cara melaksanakan evaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V di MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.

2. Evaluasi

Evaluasi adalah "salah satu kegiatan untuk menetukan taraf kemajuan suatu pekerjaan".[11] Sedangkan evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "Penilaian" .[12] jadi, evaluasi disini adalah pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengukur kecerdasan peserta didik dalam keberhasilan pembelajaran.

---

[10] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. Ke-1, edisi 3, h. 488

[11] Wawan Nurkancana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 1

[12] Pusat Bahasa Departemen Agama Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 310

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran.[13] Jadi hasil belajar disini dapat dilihat dari hasil posttest, tugas terstruktur dan ulangan harian yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.[14] Yang dimaksud penulis disini dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah materi peta kelas V yang membahas tentang simbol kenampakan alam (terusan, rawa, danau, sungai dan gunung) dan simbol kenampakan buatan (jalan raya, jalan kereta api, lapangan udara dan pelabuhan laut).

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar, yaitu mengenai kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa dengan mengevaluasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kelas V untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3

[14] http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/modul/*Pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips*/28/06/2016/08.00

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka adapun yang terjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa materi peta pada mata pelajaran IPS Kelas V MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa materi peta pada mata pelajaran IPS kelas V MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Bagi Guru

   Sebagai masukan dan informasi tentang langkah-langkah pelaksanaan evaluasi hasill belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang konstruktif dalam mencapai tingkat penguasaan siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

   Ketepatan pengelolaan proses pembelajaran sesuai kemampuan belajar siswa akan berpengaruh terhadap evaluasi hasil belajar siswa yang telah dicapai dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

3. Bagi Penulis

   a. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang tata cara guru mengevaluasi terhadap pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar yang mendidik siswa dalam proses pembelajaran.

   b. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian secara lebih mendalam pada permasalahan yang berbeda.

4. Lembaga

   Penilaian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan mutu lembaga.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul diatas, yaitu:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam begaimana sebenarnya pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan guru terhadap siswa kelas V MIN Manarap Baru Kabupaten Banjar.
2. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk mata pelajaran yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengingat evaluasi merupakan kegiatan terpenting dalam menilai hasil belajar siswa dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional & Lingkup Pembahasan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan memilih judul, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang Evalusi hasil belajar, prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar, materi peta pada mata pelajaran IPS kelas V, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan, Desain Penelitian, Objek Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data & Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Teknik Analisis Data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum lokasi penelitian, Penyajian data Analisis Data.

BAB V adalah Penutup yang berisi simpulan dan saran.